

Digital Payment Systems, The Controlling Force on Cashless Society

Shalsabila Pridayanti^{1*}, Shinta Kameliya², Vania Asha Saphira³, Aulia Herdiani⁴
¹²³⁴Universitas Negeri Malang

*shalsabila.pridayanti.2104226@students.um.ac.id

Abstrak

Sejalan dengan pesatnya evolusi teknologi, sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Salah satunya sistem pembayaran digital (*digital payment*) yang telah menuntun pada era *cashless society*. *Digital payment* sendiri merupakan pembayaran dengan mekanisme *overbooking*/pemindahbukuan dari rekening pengeluaran secara elektronik dalam rangka penggunaan uang persediaan melalui sistem marketplace. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perkembangan sistem pembayaran digital terhadap perilaku konsumen yang konsumtif di abad ke-21 beserta faktor-faktornya. Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini menimbulkan perubahan pola perilaku konsumen dalam memanfaatkan teknologi digital, salah satunya pembayaran non tunai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literasi pada beberapa paper dan jurnal terkait perkembangan sistem pembayaran digital serta *cashless society*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dan negatif perkembangan sistem pembayaran digital terhadap perilaku konsumen di abad ke-21.

Kata Kunci: digital payment, perilaku konsumen, *cashless society*

Abstract

In step with the rapid evolution of technology, the payment system in economic transactions continues to change. One of them is a digital payment system which has led to the era of a cashless society. Digital payment itself is a payment with an overbooking/book-transfer mechanism from an expense account electronically for the purpose of using the money supply through the marketplace system. The purpose of this study is to analyze the impact of the development of digital payment systems on consumer behavior in the 21st century and its factors. Technological developments in the era of the industrial revolution 4.0 have led to changes in consumer behavior patterns in utilizing digital technology, one of which is non-cash payments. The research method used in this study is a literacy study in several papers and journals related to the development of digital payment systems and a cashless society. The results of this study indicate that there are positive and negative impacts of the development of digital payment systems on consumer behavior in the 21st century.

Keywords: digital payment, consumer behavior, *cashless society*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern ini membawa suatu perubahan, salah satunya teknologi bagi konsumen dalam berbelanja. Dengan adanya teknologi, konsumen tidak perlu datang ke tempat penjual, tetapi dapat melakukan proses pembelian melalui website, marketplace, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, semakin berkembangnya teknologi informasi juga telah menggeser fungsi dari uang tunai itu sendiri, dimana pada awalnya uang tunai digunakan sebagai alat pembayaran oleh kebanyakan masyarakat, namun saat ini telah digantikan oleh uang digital (*e-money*) yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya teknologi tersebut, memudahkan setiap orang untuk dapat melakukan transaksi hanya dengan menggunakan *smartphone* tanpa harus bersusah payah membawa dompet dan uang tunai, karena pengguna dapat dengan mudah melakukan pembayaran digital dengan cepat dan aman.

Pada saat ini, pembayaran digital menjadi salah satu gaya hidup dari masyarakat modern. Sistem pembayaran digital menjadi sebuah trend dikalangan anak muda, hal ini dikarenakan dalam sistem pembayaran digital menawarkan adanya kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam penggunaannya. Masyarakat mulai mengurangi kebiasaan membawa uang dalam jumlah banyak, karena mereka beranggapan bahwasannya hal tersebut dinilai tidak aman dan kurang praktis. Mudahnya proses transaksi yang ada saat ini menyebabkan konsumen mengalami transisi dari pemenuhan kebutuhan hidup menjadi kebutuhan simbolis. Hadirnya sistem pembayaran digital di tengah masyarakat mendorong mereka untuk menjadi lebih konsumtif, dimana daya beli konsumen menjadi meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan pembayaran melalui sistem digital (e-money) transaksi belanja menjadi lebih mudah, cepat, aman, nyaman, dan efisien.

Maraknya penggunaan e-money dikalangan masyarakat menyebabkan masyarakat menjadi lebih konsumtif dan hal tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari perilaku masyarakat yang konsumtif ialah timbulnya rasa puas karena konsumen dapat memilih berbagai macam barang atau jasa yang terbaik dari anggaran yang mereka miliki. Selain daripada itu, perilaku konsumtif juga dapat menambah pengalaman bagi konsumen, hal ini terbukti apabila konsumen membeli/mengonsumsi barang atau jasa yang belum konsumen gunakan atau konsumsi. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif masyarakat ialah semakin tingginya gaya hidup konsumerisme, dimana masyarakat menjadi berlebihan dalam mengonsumsi barang dari hasil produksi tanpa sadar dan berkelanjutan. Jika hal tersebut terus terjadi, maka akan menimbulkan budaya dalam masyarakat, antara lain masyarakat beranggapan bahwasannya uang tidak memiliki arti, menimbulkan keresahan, ketimpangan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung, dan tidak memikirkan masa depan.

Dari penjelasan di atas, adanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak perkembangan sistem pembayaran digital terhadap perilaku konsumen yang konsumtif di abad ke-21.

KAJIAN PUSTAKA

Digital Payment

Pembayaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Digital dalam KBBI adalah suatu kata yang berkaitan dengan atau menggunakan komputer atau internet. Dari arti kata digital tersebut, dapat diketahui bahwa pembayaran digital atau digital payment merupakan transaksi keuangan yang tidak melibatkan bentuk fisik. Pembayaran digital atau digital payment mengacu pada pembayaran yang mencakup kegiatan membayar berbagai macam transaksi, memeriksa jumlah saldo, dan melakukan pengiriman dana secara instan berbasis teknologi. Dalam sistem pembayaran digital, uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital, begitupun proses pemindahannya. Adapun pihak penerima dan pengirim uang dalam sistem pembayaran digital sama-sama memanfaatkan elektronik untuk melakukan transaksi.

Dalam pengaplikasiannya, sistem pembayaran digital (digital payment system) memperlihatkan lebih banyak kelebihan daripada kekurangan. Sistem pembayaran digital dianggap memudahkan transaksi karena banyaknya fitur yang berguna, efisien dan efektif karena sistem yang responsif, dan multifungsi karena dapat digunakan pada berbagai layanan, seperti pembelian makanan, transportasi online, pemesanan hotel, dan sebagainya. Digital payment system juga memberikan keuntungan karena adanya potongan harga atau diskon dan cashback pada pembayaran tertentu. Selain kelebihan yang dirasakan oleh pengguna, sistem pembayaran

digital juga memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena, sistem pembayaran digital dapat mengurangi banyaknya uang beredar yang dapat meminimalisir terjadinya inflasi. Di sisi lain, sistem pembayaran digital juga memiliki risiko keamanan seperti kebocoran data, pencurian identitas online, dan kecurangan pada sistem pembayaran digital. Situasi tersebut dapat terjadi karena ada beberapa penyedia jasa yang belum memiliki perlindungan teknis yang memadai.

Cashless Society

Cashless society dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata bahasa Inggris, “cashless” dan “society”. Cashless memiliki arti menggunakan atau mengoperasikan dengan kartu kredit dan debit dan sistem elektronik, bukan uang dalam bentuk koin atau uang kertas. Society sendiri adalah sekelompok besar orang yang hidup bersama secara terorganisir, membuat keputusan tentang bagaimana melakukan sesuatu dan berbagi pekerjaan yang perlu dilakukan, atau lebih akrab disebut dengan masyarakat. Jadi jika merujuk pada arti kedua kata tersebut, cashless society masyarakat non tunai dimana setiap individu atau mayoritas individu di dalamnya tidak lagi menggunakan uang tunai dalam bertransaksi.

Di Indonesia sendiri, perkembangan menuju cashless society terlihat dari tingkat berbelanja menggunakan uang elektronik (e-money) yang berkembang pesat hingga 26 kali lipat sejak 2010. Adapun langkah mewujudkan cashless society yang dicanangkan oleh Bank Indonesia tahun 2014 adalah Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Langkah dukungan cashless society selanjutnya ada pada tahun 2017, dimana pemerintah memberlakukan sistem pembayaran non-tunai pada tol secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi literatur. Menurut Nazir (1998:112) studi literatur adalah teknik menyatukan data dengan melakukan studi telaah terhadap buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, koran dll) yang sesuai dan relevan dengan masalah yang diteliti. Sesuai dengan inti masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu menganalisis dampak perkembangan sistem pembayaran digital terhadap perilaku konsumen yang konsumtif di abad ke-21, dengan ini penulis menggunakan pendekatan studi literatur dalam menganalisis permasalahan tersebut dengan banyak membaca dan mengkaji dari berbagai literatur.

Penulis mengumpulkan data secara online dengan mempelajari, mengkaji, dan membaca jurnal, artikel, skripsi, dan tesis yang berhubungan dan sesuai dengan topik permasalahan.

Menurut Creswell (dalam Habsy, 2017) kajian literatur adalah suatu rangkuman tertulis yang menggambarkan suatu teori dan informasi masa lalu maupun masa sekarang dan juga mengorganisasikan pustaka ke dalam topik atau tema dan dokumen yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa modern saat ini segala aktivitas yang kita lakukan selalu berhubungan dengan uang. Uang merupakan salah satu alat vital dalam menjalankan kehidupan karena keberadaannya yang digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari. Seiring berkembangnya IPTEK khususnya pada sektor keuangan dan perbankan, metode pembayaran pun semakin canggih. Pembelian tidak hanya dilakukan melalui transaksi tunai, namun sudah tersedia pembayaran secara digital baik menggunakan mobile banking maupun dalam aplikasi belanja online.

Kondisi dimana masyarakat cenderung menggunakan uang digital seperti kartu ATM, e-money (kartu berisi saldo pembayaran tarif tol), e-wallet, ataupun aplikasi uang digital lainnya seperti contohnya OVO, Go-Pay, Shopee-pay, dan DANA, memunculkan istilah yang disebut *cashless society*. Keadaan ini menggambarkan bahwasannya penggunaan uang secara fisik semakin berkurang dan transaksi secara tunai mulai jarang terjadi.

Fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari adalah meningkatnya sifat konsumtif bahkan pemborosan dalam melakukan pembelian. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri Al Farasyi dan Heni Iswati (2021), diketahui bahwasannya budaya digital memiliki korelasi yang signifikan terhadap perilaku konsumtif para pengguna aplikasi Go Food di Jakarta. Hal itu diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Tingkat hubungan antara budaya digital dengan perilaku konsumtif tersebut juga sangat erat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,779. Terjadinya perubahan dari aktivitas yang dilakukan secara manual atau tradisional menjadi modern dengan segala hal yang berbau digital termasuk metode pembayaran menyebabkan perilaku konsumtif pengguna aplikasi Go Food di Jakarta meningkat.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fera Rian (2020) pada mahasiswa di kota Surakarta yaitu menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembayaran digital dan penggunaan aplikasi online dengan perilaku konsumtif sebesar 8,2%. Kemudian sisanya sejumlah 91,8% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Rorin dan Ria Susanti (2021) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI menunjukkan hal yang sama, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Munculnya keberadaan uang elektronik sebagai kemudahan dalam melakukan transaksi berbasis aplikasi menyamakan kendala-kendala yang ada. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwasannya analisis korelasi yang didapat hanya sebesar 10,56% yang mana kontribusi tersebut termasuk rendah dibandingkan dengan total variabel lain yang mempengaruhi yaitu sebesar 89,44%, namun angka tersebut dapat memicu peningkatan sikap konsumtif.

Mariesa Giswandhani dan Amalia Zul Hilmi (2020) memaparkan hasil penelitiannya yang dilakukan pada masyarakat kota Makassar dengan cara berbeda. Topik terkait dengan penggunaan transaksi non-tunai difokuskan pada 6 unsur yang akan dibahas terhadap perilaku konsumtif masyarakat, yaitu:

1. Mudah dipahami dan jelas
Unsur ini termasuk unsur yang berpengaruh lebih rendah dibandingkan dengan unsur lainnya, namun tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Unsur ini menyangkut di dalamnya kemudahan dalam meng-install dan pemakaiannya yang mudah dimengerti, sehingga mayoritas masyarakat memilih metode ini sebagai pembayaran yang utama.
2. Tidak memerlukan pemikiran yang panjang
Unsur yang memiliki pengaruh hampir paling signifikan terhadap perilaku konsumtif. Unsur tersebut terkait dengan cepatnya pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi non tunai.
3. Fleksibel
Analisis menunjukkan unsur ini memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini karena mudah digunakan kapan sama dan dimanapun itu.

4. Mudah dikendalikan

Satu-satunya unsur yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat.

5. Mudah digunakan

Unsur ini memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perilaku konsumtif. Dalam hal ini terkait di dalamnya mudahnya penggunaan alat transaksi non-tunai dengan hanya memasukkan email dan nomor ponsel. Selain itu adanya garansi berupa cashback yang memudahkan dalam pengembalian uang.

6. Mudah menjadi terampil

Unsur ini juga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Adanya tata cara terkait dengan tata cara penggunaannya membuat masyarakat mudah menjadi terampil.

Dapat disimpulkan bahwasannya hampir seluruh unsur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, dimana pengaruh paling besar adalah unsur mudah digunakan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andi Bisyrani (2021) mendapatkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya tidak ada pengaruh yang signifikan dalam transaksi cashless terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut diketahui dari adanya hasil uji statistik yang menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,267. Mayoritas masyarakat menggunakan transaksi digital atau dengan keadaan cashless paling besar didukung dengan alasan bahwasannya metode tersebut lebih mudah, aman, efisien, serta dapat mengurangi peredaran uang palsu. Oleh karena itu, tidak ada peningkatan minat dalam melakukan pembelian ataupun sikap konsumtif karena tujuan penggunaan metode ini hanya untuk kenyamanan dalam melakukan transaksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran digital (digital payment system) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada masyarakat abad ke-21 atau dalam pembahasan ini kita sebut dengan cashless society. Adapun faktor utama dari perkembangan sistem pembayaran digital yang mempengaruhi perilaku konsumtif ini adalah unsur kemudahan dalam penggunaannya. Keeratan antara sistem pembayaran digital dengan perilaku konsumtif juga disebabkan oleh kelebihan lain seperti mudah dipahami, jelas, fleksibel, dan berbagai keuntungan lain yang dirasakan oleh pengguna.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut meliputi waktu riset dan pengumpulan data yang lama. Keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan ini disebabkan penemuan referensi yang sudut pandangnya kurang bervariasi, sehingga perlu waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan referensi yang bervariasi dan relevan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) bagi masyarakat non tunai di abad ke-21, diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi sistem pembayaran digital dengan bijaksana agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. 2) bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menambahkan referensi dengan mengkaji lebih banyak informasi dari sumber-sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompet Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311-324.
- Bisyriani, A. (2021). Pengaruh Transaksi Cashless dan Minat Beli Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kota Parepare. Masters thesis, IAIN Parepare.
- Dianingsih, F. D., & Susilo, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online dan Fasilitas Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah di IAIN Surakarta. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farasyi, F. A. (2021). Pengaruh Media Sosial, E-Lifestyle dan Budaya Digital Terhadap Perilaku Konsumtif. *Syntax Idea*, 3(11), 2355-2371.
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *FRIMA: Festival Riset Ilmiah Managemen & Akuntansi*, 2, 307-313.
- Giswandhani, M., & Hilmi, A. Z. (2020). PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI NON-TUNAI TERHADAP SIKAP KONSUMTIF MASYARAKAT KOTA MAKASSAR. *Kareba: Jurnal ilmu komunikasi*, 9(2), 239-250.
- Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N. (2021). OPTIMALISASI DIGITAL PAYMENT SEBAGAI SOLUSI PEMBAYARAN UMKM ROTI KASUR. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 44-48.
- Houston, D. D. (2019). ADOPSI PENERIMAAN DIGITAL PAYMENT PADA KALANGAN MILENIAL. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 7(2), 55-67.
- Insana, D. R., & Johan, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 209-224.
- Iradianty, A., & Aditya, B. R. (2020). Indonesian Student Perception in Digital Payment. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 518-530.
- Musthofa, M. A. (2020). PENGARUH PERILAKU KONSUMEN TERHADAP SISTEM. Skripsi Thesis, UNIVERSITAS ISLAM MALANG.
- Primadineska, R. W. (2020). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Digital terhadap Perilaku Beralih di Era Pandemi COVID-19. *Telaah Bisnis*, 21(2), 89-98.
- PT Bank HSBC Indonesia. (2019, 08). HSBC. Retrieved from [hsbc.co.id: hsbc.co.id/1/PA_esf-ca-app-content/content/indonesia/personal/offers/news-and-lifestyl_e/files/articles/html/201908/mempersiapkan-diri-menghadapi-era-cashless-society.html](https://www.hsbc.co.id/PA_esf-ca-app-content/content/indonesia/personal/offers/news-and-lifestyl_e/files/articles/html/201908/mempersiapkan-diri-menghadapi-era-cashless-society.html)
- Puspita, Y. C. (2019). ANALISIS KESESUAIAN TEKNOLOGI PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT PADA APLIKASI OVO. *Jurnal Manajemen Informasi*, 9(2).
- Rachmalo, V. (2019). Pengaruh Cashless terhadap gaya hidup sosial dan ekonomi.
- Sagayarani, D. (2017). Digital Payments In India. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 28-33.
- Saputra, I. P. (2019). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT PADA MAHASISWA INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA. Skripsi thesis, IIB DARMAJAYA.

- Saragih, S. P., & Nopriadi. (2019). TECHNOLOGY ACCEPTANCE OF DIGITAL PAYMENT SYSTEM PADA PELAKU UMKM DI KOTA BATAM. *CBIS Journal*, 7(2), 82-90.
- Sulistyowati, R., Paaris, L. S., & Rana, R. (2020). Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Dompot Digital. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 17-34.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., & Astuti, M. (2019). PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *JURNAL AL-QARDH*, 4(1), 60-75